

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, baik petani ladang maupun petani sawah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadi Prayitno (1987:23) bahwa pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebab hingga sekarang hampir 63% penduduk mencari makan di sektor pertanian.

Sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan cara mampu meningkatkan penyediaan pangan khususnya beras bagi masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Disamping berperan sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan produk nasional, sektor pertanian juga menyediakan lapangan pekerjaan yang utama bagi penduduk terutama bagi masyarakat desa.

Namun, pada saat ini pertambahan penduduk yang sangat cepat terutama di pedesaan mengakibatkan jumlah tenaga kerja semakin bertambah khususnya di sektor pertanian, sedangkan pada saat ini penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian sangat terbatas yang diakibatkan oleh semakin sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat di pedesaan. Hal itu dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakat untuk daerah permukiman. Hal ini akan berdampak pada kemiskinan penduduk.

Masalah kemiskinan merupakan hal yang tidak mudah untuk diatasi. Bukan hanya tugas pemerintah untuk menanggulangnya dan membenahinya, namun warga masyarakat pun harus turut berjuang untuk mengatasinya. Perkembangan zaman yang semakin maju dan kebutuhan akan hidup semakin mahal sedangkan pendapatan tidak dapat mencukupi, maka kesulitan ekonomi semakin terasa.

Tingkat pendidikan yang rendah dan keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Biasanya mereka hanya dapat bekerja dengan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan, yaitu pekerja kasar seperti petani, buruh, tukang. Sehingga dengan jenis pekerjaan tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka dapatkan rendah, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya fenomena tersebut kemiskinan saat ini masih berlangsung. Dimana pendapatan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan kebutuhan hidup mereka.

Pendapatan kepala keluarga yang rendah akan menyebabkan tidak terpenuhinya pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Hal ini dapat dilihat pada upaya pemenuhan kebutuhan pokok yang diperlukan guna kelangsungan hidup manusia, seperti dalam pernyataan berikut : kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (basic human needs) merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, pakaian, perumahan) maupun keperluan pelayanan sosial (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan, pendidikan), (Mulyanto Sumardi, 1985:2).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa untuk memperoleh kebutuhan hidup yang layak, berarti semua kebutuhan pokok minimum yang diperlukan hendaknya dapat terpenuhi walaupun dalam tingkat pemenuhan kebutuhan hidup yang

minimum. Pada kenyataannya masih banyak penduduk Indonesia, seperti di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dimana keadaan perekonomiannya masih tergolong berpendapatan rendah yaitu kurang dari Rp 767.500 dibawah nilai UMK (Upah Minimum Kabupaten) pada Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011.

Berdasarkan data prasurvey yang berhasil dikumpulkan dapat diketahui luas lahan pertanian yang berupa persawahan di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2010, tercatat seluas 397 ha dari luas desa sebesar 770 ha. Desa Purwosari mempunyai jumlah kepala keluarga sebanyak 1268. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga di Desa Purwosari adalah 0,31 ha (Monografi Desa Purwosari Tahun 2010).

Berdasarkan data monografi desa pada tahun 2010 diketahui bahwa Desa Purwosari mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.716 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 2.394 dan penduduk perempuan sebesar 2.322 jiwa, dengan jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4 orang.

Sesuai dengan kondisi sumber daya alam yang ada dan keadaan tanah yang cocok untuk lahan pertanian maka mata pencaharian penduduk di Desa Purwosari ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Meskipun ada juga yang mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang, pegawai, dan karyawan serta yang lainnya, tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Pada umumnya penduduk yang bermata pencaharian di luar sektor pertanian mereka adalah yang tidak memiliki lahan pertanian atau memiliki lahan pertanian

yang sempit sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk lebih jelasnya, secara umum mata pencaharian penduduk Desa Purwosari, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Penduduk di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	1.363	50,30
2.	Petani	578	23,02
3.	Pedagang/ wiraswasta/ pengusaha	285	11,36
4.	Pengusaha industri tungku	27	1,07
5.	PNS	77	3,07
6.	TNI/Polri	5	0,20
7.	Penjahit	6	0,24
8.	Supir	26	1,04
9.	Karyawan Swasta	15	0,60
10.	Tukang Kayu	55	2,19
11.	Tukang batu	53	2,11
12.	Guru Swasta	20	0,80
Jumlah		2.510	100,00

Sumber : Monografi Desa Purwosari Tahun 2010

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Purwosari Kecamatan batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani yaitu sebesar 50,30%. Hal itu dikarenakan sebagian besar penduduk tidak memiliki lahan pertanian, sehingga hal itu mendorong penduduk untuk bekerja sebagai buruh tani yaitu guna memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang memiliki persentase yang paling rendah yaitu penduduk yang bermatapencaharian sebagai TNI atau polri yang hanya memiliki persentase sebesar 0,20%. Untuk pengusaha industri tungku memiliki persentase sebesar 1,07%.

Berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2011 terhadap 16 kepala keluarga maka dapat diketahui gambaran pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan pokok, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Kepala Keluarga dari Hasil Pekerjaan Pokok di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kecamatan Lampung Timur Tahun 2010

No.	Nama	Hasil bersih/tahun (Rp)
1.	Mustofa	1.468.000
2.	Poniman	20.160.000
3.	Erna	1.574.000
4.	Fajar	3.043.000
5.	Sutarjo	1.468.000
6.	Mukiran	1.468.000
7.	A. Hamid	3.144.000
8.	Sarmin	7.627.000
9.	Murtini	1.574.000
10.	Risdiyanto	4.620.000
11.	Budi. S	1.416.000
12.	Darsono	3.096.000
13.	Mujimin	10.150.000
14.	Riyadi	681.000
15.	Wahid	3.720.000
16.	Sukar	1.574.000
Jumlah		66.783.000
Rata-rata/tahun		4.173.938
Rata-rata/bulan		347.828

Sumber : Wawancara dengan pengrajin industri tungku, 09 Januari 2011

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata penduduk Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, memiliki pendapatan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan pokok yang dimiliki oleh kepala keluarga juga berbeda, ada yang memiliki pekerjaan pokok sebagai petani, pedagang, tukang dan buruh. Pendapatan dari 16 kepala keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok berdasarkan data di atas sebesar Rp 66.783.000 dengan rata-rata Rp 4.173.939 per KK/tahun dan Rp 347.828 per KK/bulan.

Pada dasarnya pendapatan kepala keluarga di Desa Purwosari Kabupaten Lampung Timur dapat digolongkan rendah. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat itu bisa dilihat dari data Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan pendapatan pokok keluarga petani dalam satu bulan. Apabila pendapatan kepala keluarga lebih rendah jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten maka pendapatan petani digolongkan rendah. Begitu juga sebaliknya apabila pendapatan petani lebih tinggi dibandingkan dengan upah minimum kabupaten maka pendapatan keluarga petani dapat digolongkan tinggi. Hal itu bisa dilihat dari data UMK Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010 sebesar Rp 767.500 per bulan (Sosnaker Trans, 2011). Sedangkan pendapatan keluarga di Di Desa Purwosari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010 hanya sebesar Rp 347.828 per bulan kemudian untuk biaya pemenuhan kebutuhan pokok per bulan keluarga lebih dari Rp 347.828. Sehingga rata-rata pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok (sebagai petani, pedagang, tukang dan buruh) tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok dimana pada saat ini harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan masyarakat sulit untuk mendapatkannya.

Jumlah tanggungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap biaya pemenuhan kebutuhan pokok. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik untuk biaya sekolah maupun biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain dilihat dari data UMK, pendapatan petani dikatakan rendah dapat dilihat juga dari total pendapatan kepala keluarga dari hasil pekerjaan pokok (sebagai petani, pedagang, tukang dan buruh) yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga per bulan. Pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi dengan hasil pekerjaan pokok (sebagai petani,

pedagang, tukang dan buruh), maka para penduduk desa mencari pekerjaan lain di sektor industri seperti industri tungku. Selain dengan hasil pekerjaan pokok mereka yang mendukung kesejahteraan masyarakat, sektor industri juga memiliki peranan yang cukup penting. Sektor industri dapat berpotensi memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna kesejahteraan hidup.

Di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi dengan hasil usaha tani, mereka mencari pekerjaan sampingan yaitu membuat industri kerajinan tungku. Sektor industri kerajinan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ekonomi yaitu mampu menyediakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup. Di desa tersebut terdapat 27 industri kerajinan tungku yang tersebar di 3 dusun, yaitu di Dusun Purwosari I terdapat 17 industri kerajinan tungku, di Dusun Purwosari II terdapat 6 industri kerajinan tungku, dan di Dusun Tanjungsari terdapat 4 industri kerajinan tungku.

Kerajinan industri tungku sangat tepat diusakan di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban karena bahan baku yang digunakan mudah didapat dan tersedia di sekitar lokasi industri serta letaknya tidak terlalu jauh. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tungku antara lain tanah, abu dan merang. Untuk bahan baku yang berupa tanah, di Desa Purwosari ini memiliki keadaan tanah yang bertekstur halus sehingga cocok untuk pembuatan tungku. Sedangkan merang dapat diperoleh di pabrik penggilingan padi yang ada di sekitar desa tersebut serta abu dapat diperoleh dari hasil pembakaran batu bata.

Pada umumnya industri kerajinan tungku tersebut hanya dikerjakan oleh anggota keluarga, meskipun ada salah satu pengrajin industri tungku yang mempekerjakan orang untuk membantu dalam proses pencetakan tungku. Sehingga industri kerajinan tungku tersebut dapat digolongkan kedalam industri kerajinan rumah tangga yang dilihat dari segi tenaga kerjanya.

Dengan adanya industri kerajinan tungku yang menjadi pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para keluarga yang rata-rata memiliki pendapatan yang rendah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan industri tungku dan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan peranan industri tungku dan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur tahun 2011 sebagai berikut :

1. Pendapatan dari hasil pekerjaan pokok.
2. Peranan industri kerajinan tungku.
3. Banyaknya jumlah anggota keluarga.
4. Biaya untuk pemenuhan kebutuhan pokok yang tinggi.
5. Pendapatan yang diperoleh keluarga dari industri kerajinan tungku.

6. Sumbangan pendapatan dari industri kerajinan tungku dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti meliputi :

1. Pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok.
2. Pendapatan keluarga yang diperoleh dari hasil industri tungku.
3. Jumlah tanggungan setiap kepala keluarga.
4. Biaya untuk pemenuhan kebutuhan pokok.
5. Sumbangan pendapatan dari industri kerajinan tungku dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan rata-rata kepala keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?
2. Berapakah pendapatan rata-rata kepala keluarga yang diperoleh dari hasil industri kerajinan tungku di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?
3. Berapakah jumlah tanggungan yang harus dipenuhi kebutuhan pokoknya setiap kepala keluarga?
4. Berapakah jumlah kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk pemenuhan kebutuhan pokok?

5. Bagaimanakah peranan sumbangan pendapatan dari hasil industri tungku terhadap pendapatan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji pendapatan rata-rata kepala keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui tentang pendapatan keluarga yang diperoleh dari hasil bekerja pada industri kerajinan tungku di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
5. Untuk mengetahui sumbangan pendapatan dari hasil industri kerajinan tungku terhadap pendapatan kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.
2. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis tentang peranan industri khususnya geografi sosial bagi penulis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

4. Sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPS kelas VII semester 2 pokok bahasan mata pencaharian penduduk di bidang di bidang pertanian sub pokok bahasan pertanian dan pokok bahasan mata pencaharian penduduk di bidang non pertanian sub pokok bahasan perindustrian. Untuk suplemen bahan ajar dalam mata pelajaran geografi SMA kelas XII Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester 1 pokok bahasan lokasi industri sub pokok bahasan persebaran industri di Indonesia. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian tentang keberadaan industri tungku ini dapat dijadikan suplemen bahan ajar sehingga pengetahuan siswa dan guru menjadi berkembang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitiannya adalah keluarga yang bekerja pada industri kerajinan tungku di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
2. Ruang lingkup objek penelitiannya adalah pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok, jumlah tanggungan per KK (Kepala Keluarga), kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendapatan yang diterima oleh setiap kepala keluarga dari hasil industri kerajinan tungku, sumbangan pendapatan dari hasil industri kerajinan tungku terhadap pendapatan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
3. Ruang lingkup tempat penelitiannya adalah di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
4. Ruang lingkup waktu penelitiannya adalah tahun 2011.

5. Ruang lingkup ilmu, yaitu ilmu geografi ekonomi.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54), geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktifitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pendapatan keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok, jumlah tanggungan keluarga, kebutuhan yang harus dikeluarkan keluarga sehari-hari, pendapatan yang diterima keluarga dari hasil kerajinan industri tungku, sumbangan pendapatan dari hasil pembuatan kerajinan industri tungku terhadap pendapatan total keluarga untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Dari uraian tersebut, maka ruang lingkup ilmu penelitian ini termasuk kedalam geografi ekonomi yang merupakan cabang dari ilmu geografi manusia.